

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
PESERTA DIDIK KELAS IV**

(Skripsi)

Oleh

SELVINA DWI PRATIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV

Oleh

SELVINA DWI PRATIWI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Surabaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimen*. Desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian menggunakan *probability sampling* dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV A dan IV B. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik pada model pembelajaran saintifik. Analisis data menggunakan rumus regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran saintifik, pembelajaran tematik terpadu.

ABSTRACT

THE EFFECT OF IMPLEMENTATION SCIENTIFIC LEARNING MODEL TO THE STUDENTS RESULT OF INTEGRATED THEMATIC LEARNING THE FOURTH GRADE

by

SELVINA DWI PRATIWI

The problem of this research was the students' result of integrated thematic learning was still low. This research aims to find out the effect of scientific learning model implementation to the students' result of integrated thematic learning. This research was experiment design with quasi experiment as the method. The design of this research used nonequivalent control group design. This research used purposive sampling technique, with subject of research was students class IV A and IV B. The method of collected data in this research with instrument test and sheet of observation student activity which used scientific learning model implementation. The data analysis used simple linear regression. It can be concluded scientific learning model has affected the students' result of integrated thematic learning.

Keywords: integrated thematic learning, result of learning process, scientific learning model,

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
PESERTA DIDIK KELAS IV**

Oleh

SELVINA DWI PRATIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU
PESERTA DIDIK KELAS IV**

Nama Mahasiswa : **Selvina Dwi Pratiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053118

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dr. Rochmiyati, M.Si.
NIP 19571028 198503 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

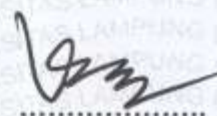
Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.



Sekretaris : Drs. Sugiman, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Mei 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvina Dwi Pratiwi
NPM : 1413053118
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Selvina Dwi Pratiwi
NPM. 1413053118

RIWAYAT HIDUP



Selvina Dwi Pratiwi lahir di Bandar Lampung pada hari Selasa, 6 Agustus 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Joni Akhyar dan Ibu Rosita Nur,

Pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) Yustikarini, yang diselesaikan pada tahun 2001, pendidikan dasar di SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai lulus pada tahun 2007, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung lulus pada tahun 2010, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 12 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014. Tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Non Tes Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Karta Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah”
(HR. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Ibu Rosita Nur dan Bapak Drs. H. Supratman yang menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak dan kedua adikku yang telah memberikan dukungan selama ini dan seluruh keluarga besarku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Surabaya” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Sugiman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Dra. Hj. Nany Mulya Alfida, M.Si., Kepala SD Negeri 1 Surabaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Yuliasari, S.Pd., dan Ibu Erdaningsih, S.Pd. S.D., selaku guru kelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
10. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Kedua orangtuaku, Ibu Rosita Nur dan Bapak Drs. H. Supratman. Terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Pamanku Tamrin Akhyar Saleh yang sangat mendukung dan berjasa pada pendidikanku terimakasih atas doa serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakakku Guruh Pratama dan Sulasya, Kedua Adikku Hana Oktrianita dan Widya Dara, terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Akbar Ramadhan, terimakasih atas doa serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat-sahabatku tercinta, IGRIK (Cyndi, Dian Ayu, Dwi Okta, Indah, Nadya, Risca, Sella, dan Yayuk), Atika, Irene, Petrina, Resty Diana, Rini, Widia, serta sahabatku sejak di SMA, Annisa Bella, Ganam, Kamila, Muzakki, Nabila, dan Nurul yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
success for us.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi inilah hasil terbaik yang mampu peneliti berikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 Mei 2018
Peneliti

Selvina Dwi Pratiwi
NPM 1413053118

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Belajar.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Tujuan Belajar	10
3. Prinsip-prinsip Belajar	10
4. Teori Belajar	11
B. Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Pembelajaran.....	14
2. Model-model Pembelajaran	15
3. Proses Pembelajaran Berdasarkan Model Pembelajaran ..	16
C. Pembelajaran Tematik Terpadu	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	21
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	22
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	24
D. Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013	25
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	25
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik	27
E. Model Pembelajaran Saintifik	28
1. Pengertian Model Pembelajaran Saintifik	28
2. Karakteristik Model Pembelajaran Saintifik.....	29
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Saintifik.....	30
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Saintifik	31

F. Perbedaan Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Saintifik	33
G. Hasil Belajar	33
1. Pengertian Hasil Belajar	33
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
H. Implementasi Model Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran	36
I. Rancangan Pengembangan RPP dengan Model Pembelajaran Saintifik	43
J. Hasil Penelitian yang Relevan	43
K. Kerangka pikir	47
L. Hipotesis Penelitian	49
III. METODE PENELITIAN	50
A. Metode dan Desain Pembelajaran	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
1. Tempat Penelitian	51
2. Waktu Penelitian	52
C. Prosedur Penelitian.....	52
1. Tahap Persiapan.....	52
2. Tahap Pelaksanaan	52
3. Tahap Pengolahan Data	53
D. Populasi dan Sampel Penelitian ..	53
1. Populasi Penelitian	53
2. Sampel Penelitian	54
E. Variabel Penelitian	55
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	55
1. Definisi Konseptual Variabel	55
2. Definisi Operasional Variabel	56
G. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Teknik Tes	58
2. Teknik Non Tes.....	58
H. Instrumen Penelitian.....	59
1. Instrumen Tes.....	60
2. Instrumen Non Tes.....	60
I. Uji Instrumen.....	61
1. Uji Coba Instrumen	61
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes	61
3. Uji Persyaratan Instrumen Non Tes	66
J. Uji Persyaratan Analisis Data	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Homogenitas	67
K. Uji Hipotesis.....	68
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	70
A. Pelaksanaan Penelitian	70
1. Persiapan Penelitian	70
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	70

3. Pelaksanaan Penelitian	75
B. Deskripsi Data Penelitian	79
C. Analisis Data Penelitian	79
1. Data Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Saintifik.....	80
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	81
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	81
b. Data Nilai <i>Posttest</i>	83
3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	85
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	86
b. Data Nilai <i>Posttest</i>	87
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	90
D. Uji Prasyarat Analisis Data.....	90
1. Uji Normalitas	90
2. Uji Homogenitas	91
E. Pengujian Hipotesis	91
F. Pembahasan	93
V. KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Tematik Peserta Didik Kelas IV Semester 1 SD N 1 Surabaya 3 Tahun Ajaran 2017/2018	
2. Desain Penelitian	51
3. Jumlah Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Surabaya	54
4. Jumlah Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
5. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan	61
6. Klasifikasi Validitas	63
7. Klasifikasi Reliabilitas	64
8. Kriteria Daya Pembeda Soal	65
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	66
10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif	72
11. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif.....	73
12. Hasil Perhitungan Uji Validitas Lembar Observasi.....	74
13. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	82
14. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	84
15. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	85
16. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	86
17. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	88
18. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	89
19. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	46
2. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	83
3. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	84
4. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	87
5. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	89
6. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Tematik Kelas IV Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku	109
2. RPP Kelas Eksperimen	114
3. Lembar Observasi Pra Penelitian	118
4. Kisi-kis Penilaian Lembar Observasi	120
5. Lembar Observasi	121
6. Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi	124
7. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi	125
8. Kisi-kisi Soal Uji Coba	126
9. Soal Uji Coba	131
10. Hasil Uji Coba Soal Tes	140
11. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Tes	142
12. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes	144
13. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes	145
14. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	146
15. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	147
16. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 1	152
17. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 2	153
18. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 3	154
19. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 4	155
20. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 5	156
21. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran 6	157
22. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik	158
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	161
24. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	163
25. Uji Normalitas	165
26. Uji Homogenitas	169
27. Uji Regresi Linear Sederhana	173
28. Tabel Product Moment	178
29. Tabel Nilai Z	179
30. Foto Kegiatan Penelitian	181
31. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	183
32. Surat Izin Penelitian	184

33. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	185
34. Surat Balasan Izin Penelitian	186
35. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	187

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik melalui interaksi edukatif. Pembelajaran bukanlah sebuah proses pemberian pengetahuan, melainkan proses pembentukan pengetahuan oleh peserta didik sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, yaitu memberikan bekal kepada peserta didik untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Upaya meningkatkan mutu pada proses pembelajaran salah satunya dengan memberlakukan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik, karena peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Sehingga pendidikan bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan subjek inti

pembelajaran melainkan juga harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif sekaligus berkarakter.

Peranan pendidik tidak hanya sebatas mengajar, tetapi harus mampu menemukan metode dan teknik yang dapat mendukung perannya tersebut supaya kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien dan sesuai dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik/ilmiah yang dipadu dengan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 memberikan keleluasaan kepada sekolah dan pendidik untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah, pendidik bebas melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan situasi sekolah dan keadaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan pada SD N 1 Surabaya, dilakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas IV dan ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik. Pendekatan yang dibuat di dalam rancangan pembelajaran adalah pendekatan saintifik, tetapi dalam pelaksanaannya pendidik belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran

cenderung bersifat konvensional dengan menggunakan pendekatan ekspositori yaitu dominan berpusat pada pendidik. Hal ini mengakibatkan penggunaan pendekatan dan metode saintifik belum optimal dan diduga menyebabkan prestasi peserta didik masih kurang. Data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV menunjukkan hasil belajar yang diperoleh umumnya kurang optimal. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Nilai Tematik Peserta Didik Kelas IV Semester 1 SD N 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan		Presentase Ketuntasan (%)		Keterangan
				Tema 1	Tema 2	Tema 1	Tema 2	
IV A	30	70	70	11	13	12,2	14,4	TUNTAS
			0-69	19	17	21,1	18,9	BELUM TUNTAS
IV B	30		70	12	14	13,3	15,5	TUNTAS
			0-69	18	16	20	17,8	BELUM TUNTAS
IV C	30		70	14	13	15,5	14,4	TUNTAS
			0-69	16	17	17,8	18,9	BELUM TUNTAS

Sumber : SD N 1 Surabaya

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 adalah sebagai berikut; Kelas IV A dengan jumlah peserta didik 30 orang, pada tema 1 sebanyak 11 orang (12,2%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 19 orang (21,1%) belum mencapai KKM. Tema 2 sebanyak 13 orang (14,4%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 17 orang (18,9%) belum mencapai KKM.

Kelas IV B dengan jumlah peserta didik 30 orang, pada tema 1 sebanyak 12 orang (13,3%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 18 orang (20%) belum mencapai KKM. Tema 2 sebanyak 14 orang (15,5%) telah mencapai

KKM sedangkan sebanyak 16 orang (17,8%) belum mencapai KKM.

Kelas IV C dengan jumlah peserta didik 30 orang, pada tema 1 sebanyak 14 orang (15,5%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 16 orang (17,8%) belum mencapai KKM. Tema 2 sebanyak 13 orang (14,4%) telah mencapai KKM sedangkan sebanyak 17 orang (18,9%) belum mencapai KKM.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV semester ganjil SD N 1 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 relatif rendah.

Berbeda dengan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, pembelajaran konvensional dengan pendekatan ekspositori adalah pembelajaran yang dilakukan pendidik sering memberikan definisi dari suatu kata serta memberikan prinsip dan konsep pembelajaran, jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan atau eksperimen. Peserta didik sering dijejali dengan konsep tanpa ada proses untuk menemukan konsep tersebut. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui suatu proses. Oleh karena itu pada penelitian ini, model pembelajaran ilmiah yang akan digunakan yaitu model pembelajaran saintifik. Menurut Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari, 2013 dalam Abidin (2016: 125) mengemukakan bahwa

Model pembelajaran saintifik mengharuskan peserta didik melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Serangkaian aktivitas dimaksud meliputi (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan.

Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang mengadopsi serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Penerapan model pembelajaran saintifik di dalam proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi peserta didik, karena mengajak peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta-fakta dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti mengamati fenomena lingkungan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tema yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran saintifik diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar dalam konteks kurikulum 2013 mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang dijabarkan dalam empat kompetensi inti. Hal ini sejalan tentang definisi hasil belajar menurut Aziz (2012 : 24) yaitu

“As stated in Malaysian Qualification Agency (MQA) November 2007, learning outcomes are statements that explain what students should know, understand and can do upon the completion of a period of study. Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for...”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran saintifik dalam pembelajaran dengan judul “Pengaruh Penerapan

Model Pembelajaran Saintifik terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Surabaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV yang belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh pendidik.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara konvensional yaitu dengan pendekatan ekspositori.
3. Pendidik kelas IV di SD N 1 Surabaya menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran saintifik yang belum optimal.
4. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik rata-rata masih di bawah KKM yaitu pada tema 1 59% atau sebanyak 53 peserta didik dan pada tema 2 53,3% atau sebanyak 50 peserta didik dari 90 peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah pada implementasi langkah-langkah pembelajaran yang belum optimal dan rendahnya hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas IV SD N 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu tema 7 sub

tema 3 peserta didik kelas IV SD N 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu tema 7 sub tema 3 peserta didik kelas IV SD N 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik:

Memberikan pengalaman belajar melalui model pembelajaran saintifik sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan semangat peserta didik sehingga hasil belajar meningkat.

b. Bagi Pendidik

Menginformasikan kepada pendidik dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran saintifik yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas pendidik di sekolah melalui penerapan model pembelajaran saintifik.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran saintifik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar bukanlah suatu tujuan, akan tetapi ialah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hamdayana (2016: 28), “belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”. Selanjutnya menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Definisi menurut Karwono (2017: 32) “belajar pada hakikatnya merupakan proses atau kegiatan atau aktivitas. Seseorang dikatakan belajar kalau di dalam dirinya terdapat aktivitas, baik aktivitas fisik, maupun nonfisik, seperti emosi, dan aspek mental yang lain”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang didapatkan dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan sesuatu perubahan yang diharapkan tercapai oleh peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar. Perubahan yang diharapkan tercapai adalah perubahan yang positif meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sardiman (2016: 25) mengemukakan tujuan belajar yaitu (1) Untuk mendapatkan pengetahuan; (2) Penanaman konsep dan keterampilan; (3) Pembentukan sikap. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2013: 8) mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

Menurut Hamalik (2012: 73) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.
2. Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
3. Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah memperoleh suatu hasil dari proses belajar. Hasil yang dimaksud yaitu mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap peserta didik sesuai dengan ukuran perilaku yang diharapkan.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan dasar dalam upaya mencapai tujuan dan hasil

dari proses belajar. Rothwall (1961) dalam Karwono (2017: 34) mengemukakan prinsip-prinsip belajar yaitu

- a. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)
- b. Prinsip Motivasi (*Motivation*)
- c. Prinsip Persepsi
- d. Prinsip Tujuan
- e. Prinsip Perbedaan Individual
- f. Prinsip Transfer dan Retensi
- g. Prinsip Belajar Kognitif
- h. Prinsip Belajar Afektif
- i. Prinsip Belajar Psikomotor
- j. Prinsip Belajar Evaluasi

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar Rusman (2015: 15) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi yang akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan.
2. Keaktifan berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis peserta didik.
3. Adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar.
4. Pengulangan yang dapat memperbesar peluang timbulnya respon benar.
5. Tantangan dalam situasi belajar yang peserta didik hadapi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai.
6. Balikan dan penguatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
7. Perbedaan individu dalam artian setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah dasar yang digunakan dalam merancang proses pembelajaran oleh pendidik dan bertujuan agar peserta didik dapat melakukan proses belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana

terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih (2005: 19) teori belajar behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

2. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa

Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Paham Konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2005: 58) teori konstruktivistik yaitu

belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sementara peranan pendidik dalam belajar yaitu membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Pendidik tidak mentransferkan pengetahuan yang dimilikinya melainkan membantu peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut.

Selanjutnya Rusman (2014: 202) menyatakan bahwa

Teori ini dipelopori oleh dua tokoh terkenal yaitu Piaget dan Vigotsky. Pandangan konstruktivistik Piaget dan Vigotsky dapat berjalan berdampingan. Dalam proses belajar konstruktivistik Piaget menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivistik menurut Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang sesuai dengan model pembelajaran santifik adalah teori belajar konstruktivistik. Hal ini dikarenakan dalam teori belajar konstruktivistik menjadikan peserta didik untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan pengetahuan oleh peserta didik dan untuk peserta didik. Definisi pembelajaran menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah “Pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik guna mencapai hasil belajar tertentu. Amiruddin (2016: 18) menyatakan bahwa

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.

Menurut Rusman (2015: 134) “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Pendapat lain disampaikan oleh Komalasari (2015: 3) yang menyatakan bahwa

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar

subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan oleh pendidik baik secara langsung dan tidak langsung untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditentukan.

2. Model-model Pembelajaran

Proses pembelajaran yang aktif dan kreatif perlu diorientasikan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Guna mewujudkan pembelajaran yang demikian maka pendidik harus berinovatif menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Amiruddin (2016: 37) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran merupakan sebuah proses perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai sebuah tujuan yang telah ditentukan”.

Menurut Kemp (1998) dalam Huda (2014: 40) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Selanjutnya Ibnu (2014: 142) menjelaskan bahwa

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Menurut Kardi dan Nur yang dikutip Ibnu (2014: 143)

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembagnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain ciri-ciri khusus tersebut, menurut Nieveen dalam Ibnu (2014: 144) “suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sah (valid), praktis, dan efektif”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana rangkaian tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran untuk membantu pendidik menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar peserta didik dalam upaya pencapaian tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

3. Proses Pembelajaran Berdasarkan Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan saat mengajarkan suatu pokok

bahasan (materi) tertentu harus dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Abidin (2016: 122) minimalnya ada lima model pembelajaran yang menjadi inti dalam pembelajaran yaitu model proses saintifik, model integratif berdiferensiasi, model multiliterasi, model multisensori, dan model kooperatif.

a. Model Pembelajaran Saintifik

Model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan suatu masalah. Menurut Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari, 2013 dalam Abidin (2016: 125) mengemukakan bahwa

Model pembelajaran saintifik mengharuskan peserta didik melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Serangkaian aktivitas dimaksud meliputi (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) mengolah dan menganalisis data, dan (5) membuat kesimpulan.

Model pembelajaran saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam praktiknya model ini diimplementasikan dalam beberapa metode pembelajaran berbasis saintifik proses. Beberapa metode tersebut yaitu inkuiri, eksperimen, dan *discovery*.

b. Model Pembelajaran Integratif Berdiferensiasi

Model pembelajaran integratif berdiferensiasi merupakan model

pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Definisi menurut Tomlinson & Imbeau (2010) dalam Abidin (2016: 216) “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan keberagaman motivasi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik”.

Selanjutnya Susanto (2014: 210) mengemukakan bahwa “model pembelajaran integratif merupakan model yang memadukan disiplin ilmu. Pemaduan ini dilakukan bukan hanya pada konten materi pembelajaran melainkan pada konteks hasil belajar, konteks pengalaman belajar, dan konteks konten belajar”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran integratif berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu yang dikemas berdasarkan dan disesuaikan dengan perbedaan peserta didik.

c. Model Pembelajaran Multiliterasi

Model pembelajaran multiliterasi menempatkan kemampuan literasi berbahasa sebagai sarana berpengetahuan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan definisi model pembelajaran multiliterasi menurut Marocco, et al. (2008) dalam Abidin (2016: 123) yaitu “model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan konsep literasi berbahasa untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap berbagai disiplin ilmu”.

Selanjutnya menurut Trianto (2007: 190) mengemukakan

Penerapan model pembelajaran multiliterasi diaplikasikan dalam berbagai metode pembelajaran berbahasa yang telah secara khusus dikembangkan untuk menguasai disiplin ilmu tertentu menggunakan kemampuan literasi berbahasa peserta didik. Kemampuan literasi berbahasa tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran multiliterasi merupakan model pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan keterampilan berbahasa peserta didik sebagai alat belajar untuk menguasai disiplin ilmu tertentu.

d. Model Pembelajaran Multisensori

Pembelajaran multisensori dilaksanakan dengan melibatkan berbagai simulasi indera. Model pembelajaran multisensori pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar optimalisasi panca indera untuk belajar, Abidin (2009: 14). Selanjutnya, Baines (2008: 16) mengemukakan “model pembelajaran multisensori dalam aplikasinya peserta didik akan menggunakan *sight, sound, smell and taste, movement and touch*, dan *sense of play* sebagai sarana pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran multisensori merupakan pembelajaran yang dalam praktiknya peserta didik dituntut menggunakan panca indera sebagai awal membangun pengetahuan dan sekaligus untuk meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi belajar peserta didik.

e. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan yang umumnya digunakan. Menurut Shlomo (2009: 29) model pembelajaran yang aktivitas kerjasama peserta didik berbasis ketergantungan positif dan pembagian tugas yang jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurulhayati dalam Rusman (2014: 204) yang menyatakan bahwa “terdapat lima unsur dasar model *cooperative learning*, yaitu ketergantungan positif, pertanggungjawaban individual, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, evaluasi proses kelompok”.

Model pembelajaran kooperatif memposisikan pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran saintifik. Model proses saintifik adalah model yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Model ini digunakan untuk mencari pengaruhnya terhadap hasil belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini dipilih karena

langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik dan dimungkinkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema. Tema dijabarkan kedalam subtema dan setiap subtema terdapat enam pembelajaran. Pembelajaran tematik berorientasi pada pembelajaran konkret atau nyata yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mudah memahami materi yang dipelajari. Rusman (2017: 357) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Model pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik pada

proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan”. Sedangkan Sutirjo dan Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.

Berdasarkan beberapa pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dikemas kedalam satu tema. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu beberapa mata pelajaran disampaikan secara terpadu dalam satu waktu tanpa terlihat pemisah antar mata pelajarannya. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya serta pembelajaran akan lebih bermakna.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Rusman (2017: 362-363) sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik.
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), pendekatan yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
Pembelajaran langsung dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana peserta didik sekolah dan peserta didik berada.
- e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD dalam Dismawan (2014 : 19-20) yaitu sebagai berikut.

- a. *Holistik*, peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. *Autentik*, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu.

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan peserta didik pengalaman langsung.
- c. Pembelajaran yang terpadu.
- d. Bersifat fleksibel.
- e. Pembelajaran lebih bermakna.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Rusman (2017: 361) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu.

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Suryosubroto (2009: 136) memaparkan keunggulan dan kekurangan pembelajaran tematik.

Keunggulan yang dimaksud, yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan social, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kelemahan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu

- a. Pembelajaran lebih menyenangkan.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan.
- c. Hasil belajar bertahan lama karena kegiatannya lebih bermakna.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir, sikap toleransi, dan keterampilan sosial.
- e. Menyajikan kegiatan yang bersifat konkret dan berdasarkan pada pengalaman peserta didik.

Selanjutnya, kekurangan pembelajaran tematik yaitu

- a. Aspek pendidik yang dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Peserta didik yang belum terbiasa dengan kurikulum baru.
- c. Aspek sarana dan prasarana.

D. Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik ini diyakini mampu mengoptimalkan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Penalaran induktif (*inductive reasoning*) lebih diutamakan dibandingkan dengan penalaran deduktif

(*deductive reasoning*) di dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid & Chaerul (2014: 73) yang mengemukakan “Pendekatan saintifik/ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik”. Kemendikbud (2013: 209) menyatakan bahwa

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Hosnan (2014: 34) yaitu,

Pendekatan saintifik diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang di “temukan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan peserta didik. Pengalaman belajar yang mereka peroleh baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap harus berdasarkan dari kepentingan mereka sendiri. Menurut Kosasih (2016: 72) Karakteristik mengenai pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut

- a. Materi pembelajaran dipahami dengan standar logika yang sesuai dengan taraf kedewasaannya. Mereka menerimanya dengan tidak dogmatis; tetapi memungkinkan pula bagi mereka untuk mengkritisi, mengetahui prosedur pemerolehannya, bahkan kelemahan-kelemahannya.
- b. Interaksi pembelajaran berlangsung secara terbuka dan objektif. Peserta didik memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan pemikiran, perasaan, sikap, dan pengalamannya. Dengan tetap memperhatikan sikap ilmiah dan tanggungjawab.
- c. Peserta didik didorong untuk selalu berpikir analistis dan kritis; tepat dalam memahami, mengidentifikasi, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi-materi pembelajaran.

Selanjutnya Hosnan (2016: 36) mengemukakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut

pendekatan saintifik memiliki karakteristik antara lain berpusat pada peserta didik; melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip; melibatkan proses-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik; dan dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran berpusat pada peserta didik artinya peserta didik didorong untuk selalu berpikir analistis dan kritis serta peserta didik memiliki kesempatan untuk mengemukakan

pemikiran, perasaan, sikap, dan pengalamannya dengan tetap memperhatikan sikap ilmiah dan tanggungjawab.

E. Model Pembelajaran Saintifik

1. Pengertian Model pembelajaran saintifik

Model pembelajaran saintifik sangat berhubungan dengan konsep penelitian ilmiah. Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari (2007) dalam Abidin (2009: 125) mengemukakan “model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang dalam praktiknya peserta didik diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selayaknya langkah-langkah penerapan metode ilmiah”.

Pandangan Barringer, et al. (2010) dalam Abidin (2012: 56) bahwa “model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat”.

Selanjutnya Weinbaum, et al. (2012) dalam Abidin (2012: 58) berpendapat bahwa model pembelajaran saintifik dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang memandu peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, model pembelajaran saintifik

merupakan model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah yaitu melalui serangkaian aktivitas untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Model proses saintifik menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik di dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Saintifik

Model pembelajaran saintifik memiliki karakteristik khusus dalam penerapannya. Majid (2014: 129) mengemukakan karakteristik model pembelajaran saintifik antara lain ;

1. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
2. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu peserta didik dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
3. Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
4. Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
5. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
6. Logis artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
7. Aktual, yakni bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar bermakna.
8. *Disinterested*, artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan atas capaian belajar peserta didik yang sebenarnya.
9. *Unsupported opinion*, artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.

10. Verifikatif, artinya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran saintifik memiliki karakteristik proses pembelajaran yang berdasarkan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah dan menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Implementasi model pembelajaran saintifik dalam penelitian ini akan menekankan pada karakteristik faktual yaitu pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Saintifik

Langkah-langkah model pembelajaran saintifik mencerminkan langkah-langkah penelitian. Trilling dan Fadel (2009) dalam Abidin (2016: 145) merumuskan langkah-langkah model pembelajaran saintifik sebagai berikut.

1. Fase 1 : Mengajukan Pertanyaan
Pada tahap ini peserta didik melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut peserta didik membuat pertanyaan yang harus dijawab melalui kegiatan penelitian.
2. Fase 2 : Menguji Pertanyaan
Pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan pengujian atas pertanyaan yang telah dibuatnya. Hasil kegiatan ini adalah rumusan-rumusan masalah yang akan diteliti.
3. Fase 3 : Membuat Hipotesis
Pada tahap ini peserta didik membuat jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dibuatnya dengan mengoptimalkan

- pengetahuan awal peserta didik sehingga terjadi proses penalaran deduktif.
4. Fase 4 : Melaksanakan Penelitian/Eksperimen
Pada tahap ini peserta didik melakukan serangkaian kegiatan penelitian sederhana. Berdasarkan kegiatan tersebut peserta didik mengumpulkan data dan mencatat semua data dengan baik dan lengkap.
 5. Fase 5 : Menganalisis Data dan Membuat Simpulan
Pada tahap ini peserta didik menganalisis dan memaknai data hasil penelitian. Proses pemaknaan data dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis dengan teori/materi ajar (buku teks) yang telah ada. Selanjutnya peserta didik membuat simpulan atas hasil kegiatan yang telah dilakukannya.
 6. Fase 6 : Mencipta dan Mengkomunikasikan Laporan
Pada tahap ini peserta didik menuliskan laporan hasil penelitian. Setelah laporan selesai perwakilan dari peserta didik diminta untuk mengkomunikasikan laporan tersebut di dalam kelas.

Sintaks model pembelajaran saintifik di atas masih dapat dikembangkan sesuai dengan cakupan materi, mata pelajaran, dan situasi tertentu namun pada proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Saintifik

Model pembelajaran saintifik memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Menurut Majid (2014: 144) kelebihan model pembelajaran saintifik yaitu sebagai berikut:

- Kelebihan model pembelajaran saintifik antara lain ;
- a. Proses pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
 - b. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan pendidik untuk memajemen pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Memberi peluang pendidik untuk lebih kreatif dan mengajak peserta didik untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
 - d. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.

- e. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- f. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.
- g. Penilaiannya mencakup semua aspek.

Berdasarkan definisi kelebihan dari model pembelajaran saintifik di atas, hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan proses pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Selanjutnya menurut Majid (2014: 145) kelemahan model pembelajaran saintifik yaitu sebagai berikut:

Kelemahan model pembelajaran saintifik yaitu

- a. Dibutuhkan kreatifitas tinggi dari pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga apabila pendidik tidak mau kreatif maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik jarang menjelaskan materi pelajaran karena pendidik banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini pendidik tidak perlu menjelaskan materinya.

Berdasarkan definisi kelemahan model pembelajaran saintifik di atas, dalam penelitian akan dilakukan upaya mengatasinya yaitu dengan pendidik benar-benar menerapkan model proses saintifik dalam proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat meningkat secara optimal.

F. Perbedaan Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan dasar dari pengembangan model pembelajaran saintifik yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan saintifik berbeda dengan model pembelajaran saintifik, yang membedakannya yaitu pendekatan saintifik akan memberikan pedoman terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran saintifik berisi sintaks atau langkah-langkah yang merinci sejumlah aktivitas yang harus ditempuh peserta didik selama proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran saintifik dijadikan pedoman untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas agar hasil belajar yang dapat diukur lebih optimal

.

G. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksankannya kegiatan pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami dan mengerti materi yang telah dipelajarinya. Sudjana (2010: 22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan pendapat ini, menurut Susanto (2013:5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Menurut Bloom dalam Karwono (2017: 26) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif mencakup :
 1. *Knowledge* (pengetahuan; mengetahui, mengingat)
 2. *Comprehension* (pemahaman; menerjemahkan, menjelaskan, memperikaran)
 3. *Application* (menerapkan; memecahkan masalah, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode, dsb.)
 4. *Analys* (menguraikan, menentukan hubungan)
 5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, menyusun)
 6. *Evaluating* (menilai)
- b. Ranah Afektif mencakup:
 1. *Receiving* (sikap menerima).
 2. *Responding* (memberikan respon).
 3. *Valuing* (menilai).
 4. *Organization* (organisasi).
 5. *Characterization* (karakterisasi).
- c. Ranah Psikomotor mencakup :
 1. *Initiatory*.
 2. *Pre-routine*.
 3. *Rountinized*.
 4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar dalam kurikulum 2013 mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dijabarkan dalam kompetensi inti sebagai berikut:

1. KI₁ yaitu menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. KI₂ yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
3. KI₃ yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah maupun di sekolah.
4. KI₄ yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam konteks kurikulum 2013 mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang dijabarkan dalam empat kompetensi inti.

Penelitian ini membatasi hasil belajar yaitu dalam ranah kognitif (KI₃) dan mencakup empat tingkatan dalam ranah kognitif taksonomi bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif adalah tes.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapat oleh seseorang atau individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Munadi dalam Rusman, (2013: 124) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Selanjutnya Susanto (2013:12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar

diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

H. Implementasi Model Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran

Implementasi model pembelajaran proses saintifik di dalam penelitian ini digunakan untuk kelas empat sekolah dasar pada pembelajaran tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, sub tema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku”. Langkah-langkah model pembelajaran saintifik pada pembelajaran ini dapat diimplementasikan dalam enam kali pembelajaran. Setiap pembelajaran memiliki kompetensi dasar (KD) yang kemudian dijabarkan dalam indikator guna mencapai kompetensi Inti (KI) yang harus dicapai oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran proses saintifik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

1. Pembelajaran Kesatu

Pada pembelajaran pertama, langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan sesuai kompetensi dasar (KD) yang kemudian dijabarkan dalam indikator. Adapun KD serta indikator pada pembelajaran pertama antara lain sebagai berikut ;

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri.

Indikator

3.7.1 Menyebutkan ide pokok dari teks bacaan.

3.7.2 Menunjukkan kata yang sulit sesuai dari teks bacaan.

4.7.1 Membuat daftar kata yang sulit sesuai dari teks bacaan.

IPA

Kompetensi Dasar

3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

Indikator

4.3.1 Menjelaskan pengertian dari gaya magnet

4.3.2 Menjelaskan pengertian dari gaya gravitasi

4.3.3 Menuliskan pengaruh dan manfaat dari gaya magnet dan gaya gravitasi

Langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan peserta didik yaitu menuliskan kata sulit dan artinya dari teks bacaan, menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan, menjelaskan tentang gaya magnet dan gaya gravitasi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Hasil belajar yang diukur hanya dalam ranah kognitif (KI 3).

2. Pembelajaran Kedua

Pada pembelajaran pertama, langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan sesuai kompetensi dasar (KD) yang kemudian dijabarkan dalam indikator. Adapun KD serta indikator pada pembelajaran kedua antara lain sebagai berikut ;

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri.

Indikator

3.7.3 Menyebutkan informasi baru dari teks bacaan.

4.7.2 Menuliskan ide pokok dari teks bacaan.

IPA

Kompetensi Dasar

3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

Indikator

3.3.3 Menjelaskan hubungan antara gaya gesek dengan tekstur permukaan benda.

4.3.2 Menuliskan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.

SBdP

Kompetensi Dasar

3.3 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel.

4.3 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.

Indikator

3.4.1 Menjelaskan karya teknik montase, kolase, mozaik, dan aplikasi

4.3.1 Menuliskan perbedaan karya teknik kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.

Langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi peserta didik menjelaskan perbedaan teknik montase, kolase, mozaik, dan aplikasi, menuliskan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan, menjelaskan hubungan antara tekstur permukaan benda dengan gaya gesek, dan menjelaskan manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Ketiga

Pada pembelajaran ketiga, langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan sesuai kompetensi dasar (KD) yang kemudian dijabarkan dalam indikator. Adapun KD serta indikator pada pembelajaran ketiga antara lain sebagai berikut ;

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri.

Indikator

3.7.3 Menyebutkan informasi baru dari teks bacaan.

4.7.3 Menuliskan informasi penting dari teks bacaan.

PPKn

Kompetensi Dasar

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator

3.4.1. Menjelaskan arti penting keragaman ekonomi masyarakat di Indonesia.

4.4.1. Menuliskan arti penting keragaman ekonomi masyarakat di Indonesia.

IPS

Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

Indikator

3.2.1 Menjelaskan keragaman ekonomi masyarakat di Indonesia.

4.2.1 Menuliskan berbagai keragaman ekonomi masyarakat Indonesia

Materi pembelajaran ketiga merupakan lanjutan dari pembelajaran kedua. Langkah-langkah model pembelajaran saintifik pada pembelajaran ketiga diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi peserta didik dapat menjelaskan mengenai keragaman ekonomi di Indonesia.. Hasil belajar yang diukur hanya dalam ranah kognitif (KI 3).

4. Pembelajaran Keempat

Pada pembelajaran keempat, langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan sesuai kompetensi dasar (KD) yang kemudian dijabarkan dalam indikator. Hasil belajar yang diukur hanya dalam ranah kognitif (KI 3). Adapun KD serta indikator pada pembelajaran keempat antara lain sebagai berikut ;

PPKn

Kompetensi Dasar

- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator

- 3.4.2 Menjelaskan pengertian toleransi terhadap keragaman.
- 4.4.2 Menuliskan berbagai bentuk sikap toleransi terhadap keragaman.

IPS

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa.

Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan keragaman aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia.
- 4.2.2 Menceritakan aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri.

Indikator

3.7.3 Menyebutkan informasi baru dari teks bacaan.

4.7.3 Menuliskan informasi penting dari teks bacaan.

Langkah-langkah model pembelajaran saintifik pada pembelajaran keempat diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai pada materi aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga peserta didik dan sikap toleransi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

5. Pembelajaran Kelima

Pada pembelajaran kelima, langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan sesuai kompetensi dasar (KD) yang kemudian dijabarkan dalam indikator. Adapun KD serta indikator pada pembelajaran kelima antara lain sebagai berikut ;

PPKn

Kompetensi Dasar

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator

3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap toleransi terhadap keberagaman.

4.4.2 Menuliskan berbagai bentuk sikap toleransi terhadap keragaman.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri.

Indikator

3.7.3 Menyebutkan informasi baru dari teks bacaan.

4.7.3 Menuliskan informasi penting dari teks bacaan.

SBdP**Kompetensi Dasar**

3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel.

4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.

Indikator

3.4.2 Menjelaskan karya teknik montase dan kolase.

4.4.2 Membuat karya teknik montase dan kolase.

Langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang peserta didik dapat membuat karya seni montase dan kolase serta perlunya bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang diukur hanya dalam ranah kognitif (KI 3).

6. Pembelajaran Keenam

Pada pembelajaran keenam, langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan sesuai kompetensi dasar (KD) yang kemudian dijabarkan dalam indikator. Adapun KD serta indikator pada pembelajaran keenam antara lain sebagai berikut ;

Bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar**

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri.

Indikator

3.7.4 Menyebutkan kata yang sulit dari teks bacaan.

4.7.3 Menuliskan ide pokok dari teks bacaan dalam bentuk laporan.

SBdP**Kompetensi Dasar**

3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel.

4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.

Indikator

3.4.3 Menjelaskan karya teknik mozaik dan aplikasi.

4.4.3 Membuat karya teknik mozaik dan aplikasi.

Langkah-langkah model pembelajaran saintifik diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang meliputi peserta didik dapat membuat karya seni mozaik dan aplikasi dengan baik serta dapat menuliskan kata sulit beserta artinya, gagasan pokok dalam setiap paragraf, dan menyusun informasi penting dari teks bacaan.. Pada pembelajaran keenam dilakukan pula evaluasi pembelajaran. Hasil belajar yang diukur hanya dalam ranah kognitif (KI 3).

I. Rancangan Pengembangan RPP dengan Model Pembelajaran Saintifik

Rancangan pengembangan RPP di dalam penelitian ini dibuat oleh Peneliti berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran saintifik. RPP dengan model pembelajaran saintifik ini digunakan untuk kelas eksperimen yaitu kelas empat sekolah dasar pada pembelajaran tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, sub tema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku”. Rancangan pengembangan RPP dengan model pembelajaran saintifik dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 114. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan RPP yang tidak menggunakan rancangan model pembelajaran saintifik dan dibuat oleh Pendidik yang ada di sekolah.

J. Hasil Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian

yang relevan tersebut :

1. Rahmani (2016), Banda Aceh. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 1 Benda-benda di Lingkungan Sekitar.

Kekurangan dari penelitian ini adalah (1) Implementasi pembelajaran dalam penelitian hanya menekankan pada langkah-langkah pendekatan saintifik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang implementasi model pembelajaran saintifik. (2) Penelitian ini hanya memiliki kelas eksperimen dan mengetahui peningkatan hasil belajarnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran saintifik dengan model konvensional dan mengetahui pengaruh model pembelajaran saintifik dengan hasil belajar peserta didik.

2. Hargiyantoro (2015), Pontianak Selatan. Penelitiannya tentang Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SDN 16 Pontianak Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan.

Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA,

dan hanya menekankan pada pendekatan saintifik sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

3. Nyoman, N. S. (2015), Kuta Utara. Penelitiannya tentang Pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dan perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian ini meneliti tentang pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang model pembelajaran saintifik.

4. Praba, Wahyu. (2015), Surakarta. Penelitiannya tentang Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan Tahun 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada tema tempat tinggalku subtema 1 pembelajaran 2 pada peserta didik kelas IV SD Negeri Winong.

Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada satu kali

pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih dari satu kali pembelajaran dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran saintifik dengan model konvensional dan mengetahui pengaruh model pembelajaran saintifik dengan hasil belajar peserta didik.

5. Ketut, I. R (2015), Gugus V Kecamatan Buleleng. Penelitian ini tentang Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian ini meneliti tentang pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang model pembelajaran saintifik (2) Penelitian ini dilakukan hanya dua kali pembelajaran pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam enam kali pembelajaran.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu Pengaruh Model pembelajaran saintifik Terhadap Hasil Belajar Tema 7 subtema 3 Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Surabaya Bandar Lampung.

K. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

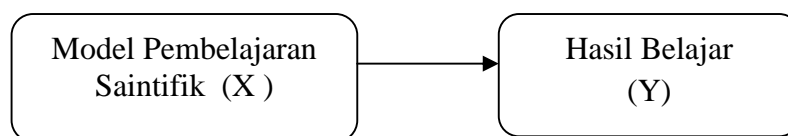
Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik membutuhkan model pembelajaran yang mengembangkan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran saintifik yaitu merupakan model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah melalui serangkaian aktivitas untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Model pembelajaran saintifik menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik di dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran saintifik yaitu ;

1. Fase 1 : Mengajukan Pertanyaan
2. Fase 2 : Menguji Pertanyaan
3. Fase 3 : Membuat Hipotesis
4. Fase 4 : Melaksanakan Penelitian/Eksperimen
5. Fase 5 : Menganalisis Data dan Membuat Simpulan
6. Fase 6 : Mencipta dan Mengkomuniaksikan Laporan

Penerapan model pembelajaran saintifik dalam pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai tentang materi yang ada pada tema 7, kemudian pada kelas eksperimen pendidik memberikan materi pada tema 7 dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran saintifik. Sebaliknya pada kelas kontrol pendidik memberikan materi pada tema 7 dengan menggunakan model konvensional. Setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas yang diberi perlakuan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran saintifik dan kelas yang diberi perlakuan model konvensional untuk melihat hasil akhir.

Hasil akhir dari penerapan model pembelajaran saintifik pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif (KI 3) dan mencakup empat tingkatan dalam ranah kognitif taksonomi bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan :
X : Variabel Bebas
Y : Variabel Terikat
—→ : Pengaruh

L. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian biasanya para peneliti menentukan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara yang diberikan oleh seorang peneliti sebelum dilakukannya penelitian dan masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul dalam penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu tema 7 sub tema 3 peserta didik kelas IV SD N 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2017: 114) “*quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Pemilihan metode ini dikarenakan kelas yang dijadikan objek penelitian tidak memungkinkan pengontrolan secara ketat, sehingga penelitian harus dilakukan secara kodisional dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi validitas hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih tidak secara random (acak). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran saintifik dengan mengambil nilai aktivitas peserta didik di kelas eksperimen.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y₁	X	Y₂
Kontrol	Y₁		Y₂

Sumber :Sugiyono (2012: 116).

Keterangan :

Y₁ : Tes awal yang sama pada kedua kelas

X : Aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran proses saintifik

Y₂ : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran saintifik serta memberi penilaian aktivitas peserta didik dengan lembar observasi sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran saintifik. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 yang beralamat di Jalan Danau Mentana, Kedaton, Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi penelitian pendahuluan pada bulan November 2017 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap sebanyak enam kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan dua kali test untuk kelas kontrol di kelas IV tahun ajaran 2017/2018.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut yaitu

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran saintifik, silabus, dan instrumen penelitian.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan test (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan

model pembelajaran saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu.

- c. Melaksanakan test (*posttest*).

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- c. Menyusun laporan hasil penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dinotasikan dengan N. Menurut Sugiyono (2017: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Kartiko (2010: 197) “Populasi adalah tiap grup atau kumpulan yang merupakan subyek penelitian”. Sedangkan menurut Silaen dan Widiyono (2013: 87) “Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3. Jumlah Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Banyak Peserta didik		Jumlah
	L	P	
IV A	14	16	3
IV B	13	17	3
IV C	16	14	3
Jumlah	40	50	9

Sumber: SD N 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018

2. Sampel Penelitian

Sampel dinotasikan dengan n . Silaen dan Widiyono (2013: 87) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi”. Menurut Sugiyono (2017: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *sampling purposive* yaitu dengan menggunakan dua kelas yang digunakan sebagai sampel. Kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran saintifik dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran ekspositori. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas IV A dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IV B.

Tabel 4. Jumlah Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Peserta
IVB (Kontrol)	30
IVA (Eksperimen)	30
Jumlah	60

Sumber: SD Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran saintifik, dilambangkan dengan (X).
2. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi Konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran saintifik adalah model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah yaitu melalui serangkaian aktivitas untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

- b. Hasil belajar adalah suatu perubahan dalam kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam konteks kurikulum 2013 mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang dijabarkan dalam empat kompetensi inti.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan Model pembelajaran saintifik

Penelitian ini memberikan perlakuan penerapan model pembelajaran saintifik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada enam kali pembelajaran pada tema 7 sub tema 3. Implementasi model pembelajaran saintifik dalam penelitian ini akan menekankan pada karakteristik faktual yaitu pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran saintifik yang digunakan dalam penelitian ini menurut Trilling dan Fadel (2009) dalam Abidin (2016: 145) yaitu ;

1. Fase 1 : Mengajukan Pertanyaan
2. Fase 2 : Menguji Pertanyaan
3. Fase 3 : Membuat Hipotesis
4. Fase 4 : Melaksanakan Penelitian/Eksperimen
5. Fase 5 : Menganalisis Data dan Membuat Simpulan
6. Fase 6 : Mencipta dan Mengkomunikasikan Laporan

Variabel model pembelajaran saintifik ini akan diukur dengan observasi untuk melihat apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran saintifik sudah tercapai dengan baik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran tema 7 sub tema 3 dalam ranah kognitif artinya hasil belajar dalam penelitian ini adalah pengetahuan (KI 3) berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil *posttest* dengan instrumen tes (soal) sebanyak 30 soal sedangkan tes yang dibuat merupakan tes produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) pada Taxonomi Bloom. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Ukuran tersebut diperoleh setelah peserta didik menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini teknik tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2010: 53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik pada tema 7 sub tema 3 dalam ranah kognitif (KI 3) yang mencakup empat tingkatan dalam ranah kognitif taksonomi bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4) untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran saintifik.

2. Teknik Non Tes

Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 205)

“Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya”.

Observasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pengamat, guru masuk dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati untuk mengamati bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran saintifik di dalam pembelajaran tema 7 sub tema 3 kelas IV di SD N 1 Surabaya.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data guru. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal

yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes.

1. Instrumen Tes

Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/paling tepat.
- d. *Distractori*/pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes digunakan sebagai metode bantu di dalam penelitian untuk mengamati bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran saintifik. Instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada tema 7 sub tema 3. Kisi-kisi penilaian lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 120. Selanjutnya, nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan

menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Arikunto, 2008: 102)

Tabel 5. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	>80	Sangat Aktif
2	79-60	Aktif
3	59-50	Cukup Aktif
4	<50	Kurang Aktif

Sumber : Arikunto, 2008:102

I. Uji Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV di luar sampel yaitu di kelas IV C di SD N 1 Surabaya.

2. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

a. Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur

yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut

Arikunto (2013: 211) validitas merupakan :

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui validitas soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik. Soal yang dibuat dan diuji validitasnya sebanyak 60 soal, akan tetapi soal yang akan digunakan untuk pengambilan data hanya 30 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan pendidik untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Validator tes dilakukan kepada guru kelas IV di SD N 1 Surabaya yaitu ibu Yuliasari, S.Pd. Pengujian validitas butir soal instrumen tes

menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2008: 87), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah peserta didik

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor peserta didik

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor peserta didik

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat

ukur tersebut dinyatakan valid.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas	0.00 < r_{xy} < 0.20	Sangat rendah	(SR)
	0.20 < r_{xy} < 0.40	Rendah	(RD)
	0.40 < r_{xy} < 0.60	Sedang	(SD)
	0.60 < r_{xy} < 0.80	Tinggi	(T)
	0.80 < r_{xy} < 1.00	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2010: 322)

Pengujian validitas butir soal instrumen tes menggunakan rumus ini karena jenis data merupakan data kontinu. Data kontinu yang merupakan data hasil mengukur dapat mengambil nilai sesuai dengan kriteria validitas rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

b. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa :

Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir soal
 σ_i^2 : Varians total

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Agak rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 1,00	Tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 319)

c. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya beda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-

rata kelompok bahwa yang menjawab benar. Menguji daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok atas

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P : Indeks kesukaran

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya beda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00-0,19	Jelek
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik sekali
5.	Negative	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2010: 218)

d. Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran merupakan proporsi atau perbandingan antara peserta didik yang menjawab benar dengan keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes. Pengujian taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui tingkat mudah atau sukarnya suatu soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Indeks	Tingkat
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2008: 210)

3. Uji Persyaratan Instrumen Non Test

Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah model pembelajaran saintifik sudah diterapkan dengan efektif, lembar observasi diuji kevalidannya. Uji validitas lembar observasi aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran saintifik pada penelitian ini menggunakan uji validitas konten yakni pengujiannya menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi yang diuji oleh ahli. Ahli yang memvalidasi instrumen ini yaitu Ibu Dr.Rochmiyati, M.Si dan Bapak Drs. Sugiman, M.Pd.

Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dilakukan, ahli tersebut memberikan tanggapan instrumen tersebut dinyatakan layak untuk dipergunakan sebagaimana mestinya di dalam penelitian.

J. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji persyaratan analisis data digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengajuan hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis data dalam penelitian ini mensyaratkan uji normalitas dan homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2). Syarat uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) yaitu ukuran sampel yang digunakan $n = 30$ dan data terlebih dahulu dikelompokkan menjadi kategori normalitas pada tabel distribusi frekuensi.

Sugiyono (2017: 241) mengemukakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$,

maka distribusi data tidak normal jika, $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka distribusi data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Untuk menguji homogenitas

dilakukan Uji F. Uji F digunakan karena data berasal dari dua kelompok dan apabila dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Menurut Sudjana (2010: 249) uji-F adalah sebagai berikut:

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen).

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

(Sugiyono 2012: 275)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan akurasi dari masing-masing hipotesis penelitian terhadap kenyataan dari data yang telah dikumpulkan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana karena jumlah sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 30 orang dan variabel bebas (X) hanya satu yaitu penerapan model pembelajaran saintifik, serta terdapat hubungan linier

antara variabel bebas (X) penerapan model pembelajaran saintifik dengan variabel terikat (Y) hasil belajar. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

- α = konstanta
- b = Koefisien regresi variabel X
- Y = Variabel terikat
- X = Variabel bebas

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu tema 7 sub tema 3 peserta didik kelas IV SD N 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu tema 7 sub tema 3 peserta didik kelas IV SD N 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis pada penelitian ini melalui analisis statistika (koefisien regresi linier sederhana) diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen (IV A) yang menerapkan model pembelajaran saintifik memperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang tergolong aktif. Selain itu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (IV A) sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran saintifik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu tema 7 sub tema 3 peserta didik kelas IV SD N 1 Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik Peserta didik kelas IV SD N 1 Surabaya., yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu mengikuti langkah-langkah model pembelajaran saintifik dengan baik sehingga dapat melatih kemampuan, berpikir, mampu memecahkan masalah, dan meningkatkan hasil belajar

b. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajarn yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran saintifik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk menganjurkan para pendidik untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran saintifik dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD N 1 Surabaya maupun sekolah dasar di sekitar yang menerpakan model pembelajaran saintifik.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penerapan model pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2009. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung. Rizqi Press.
- , 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. Refika Aditama.
- , 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. Refika Aditama.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta. Parama Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- , 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta. PT. Renika Cipta.
- , 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aziz, A. Azmahani, Khairiyah M. Yusof, and Jamaludin M. Yatim. (2012). "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 56): 22-30. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812040906>). Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 16.16 WIB.
- Baines, L. 2008. *A Teacher Guide to Multisensory Learnin: Improving Literacy by Engaging The Sense*. Alexandria: ASCD.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Dismawan, Muhammad Fajar. 2014. *Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat TP 2013/2014*. Skripsi Univeritas Lampung. Lampung. Tidak diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hargiyantoro, Derry. 2015. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.4.No3.
(<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9353>). Diakses pada 30 April 2018 pukul 19.32 WIB.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- . 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ibnu, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta. Prenandamedia Group.
- Kartiko, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendiikan Dasar.
- Ketut, I. R 2015. Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*. Vol.3.No.1.
(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5637>). Diakses pada tanggal 30 April 2018 pukul 19.44 WIB.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Refika Aditama.
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Yrama.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nyoman, Ni. S. 2015. Pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol.2.No.4. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1468>). Diakses pada 13 Januari 2018 pukul 17.30 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Praba, Wahyu. 2015. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Winong, Penawangan, Grobogan Tahun 2014/2015. *Artikel Publikasi Ilmiah*. (<http://eprints.ums.ac.id/33264/1/NASKAH%20PUBLIKASI/>). Diakses pada 13 Januari 2018 pukul 17.50 WIB.
- Rahmani. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. Vol.27.No.2, 299-303. (<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu/article/127/124>). Diakses pada 13 Januari 2018 pukul 17.59 WIB.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- , 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- , 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- , 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Imperium.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor. In Media.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta..
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenandamedia Group.
- . 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenanda media Group.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya. Pustaka Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas.